BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK/SUBJEK PENELITIAN

1) Deskripsi Penelitian

Objek penelitian ini adalah pejabat / Pegawai yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pada Badan dan Dinas yang ada dalam SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kabupaten Bantul DIY. Sebanyak 18 SKPD yang terdiri dari 2 Badan 15 Dinas dan 1 Satuan Polisi Pamong Praja. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria Pejabat/ Pegawai yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan di masing-masing SKPD. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 86 kuesioner yang disebar. Jumlah kuesioner yang dikembalikan sejumlah 82 buah, kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 4 buah. Berikut adalah daftar SKPD Kabupaten Bantul DIY yang jadi objek penelitian dan data kuesioner yang di sebar ke SKPD.

Tabel 4.1
Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bantul

NO	NAMA SKPD	KUESIONER DISEBAR	KUESIONER KEMBALI	%
1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)	5	5	100%
2	Badan Keuangan Dan Aset Daerah	5	5	100%
3	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	5	5	100%
4	Dinas Kesehatan	1	1	100%
5	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	5	5	100%
6	Dinas Perhubungan	5	5	100%
7	Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga	5	5	100%
8	Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Pemukiman	5	5	100%
9	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang	5	5	100%
10	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	5	5	100%
11	Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan	5	4	80%
12	Dinas Lingkungan Hidup	5	4	80%
13	Dinas Komunikasi dan Informatika	5	5	100%
14	Dinas Perdagangan	5	5	100%
15	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian	5	5	100%
16	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	5	4	80%
17	Dinas Pariwisata	5	5	100%
18	Satuan Polisi Pamong Praja	5	4	80%
	TOTAL	**86**	**82**	95%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui secara garis besar tingkat pengembalian kuesioner dari masing-masing SKPD yang menjadi tempat penelitian adalah sebesar 77,78% (18 SKPD) dengan tingkat pengembalian yang sempurna dan sisanya sebesar 22,28% (4 SKPD) dengan tingkat pengembalian kuesioner tidak sempurna adalah dinas pertania, pangan, kelautan dan perikanan, dinas lingkungan hidup, dinas perpustakaan dan kearsipan, dan satuan polisi pamong praja.

Berikut hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kemudian diperoleh data yang tertera pada tabel 4.2. berikut merupakan hasil yang menunjukkan secara singkat mengenai jumlah kuesioner yang disebar (sampel), tingkat pengembalian kuesioner, kuesioner yang tidak dapat diolah dan kuesioner yang dapat diolah.

Tabel 4.2

Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	86
Kuesioner yang kembali	82
kuesioner yang tidak dapat diolah	0
Respons Rate	95%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa 86 kuesioner yang di sebar kepada responden, kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti sejumlah 82 kuesioner ssehingga penelitian ini mempunyai *respon rate* sebesar 95%. Dari 82 kuesioner semua dapat diolah dikarenakan tidak ada kuesioner yang cacat atau tidak lengkap.

B. ANALISIS DESKRIPTIF

1) Deskripsi Responden

Responden dari penelitian ini merupakan pegawai yang berkaitan langsung dalam pengelolaan keuangan di SKPD Kabupaten Bantul. Dari kuesioner yang disebar diperoleh deskripsi responden diantaranya jenis kelamin, usia, lama kerja, serta pendidikan terakhir.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	21	26%
Perempuan	23	28%
Tidak Mengisi	38	46%
Jumlah	**82**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.1 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang tidak mengisi pada kolom nama yaitu 38 orang (46%), sedangkan perempuan 23 orang (28%) dan laki-laki 21 orang (26%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4

Gambaran Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	%
<20 Tahun	0	0%
20-35 Tahun	17	21%
36-50 Tahun	31	38%
>50 Tahun	6	7%
Tidak Mengisi	28	34%
Jumlah	**82**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang memiliki kisaran umur 36-50 tahun yaitu sebanyak 31 orang dengan presentase 38%, kemudian responden terbanyak kedua yang tidak mengisi kolom pengisian umur yaitu sebanyak 28 orang dengan presentase 34%, kemudian yang memiliki kisaran umur 2—35 tahun yaitu sebanyak 17 orang dengan presentase 21%, kemudian yang memiliki kisaran umur lebih dari 50 tahun yaitu sebanyak 6 orang dengan presentase 7%, dan yang paling kecil atau nol persentasenya yaitu pada kisaran umur dibawah 20 tahun sebanyak 0%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Waktu Kerja

Karakteristik responden berdasarkan lama waktu kerja dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Gambaran Responden Berdasarkan Lama Waktu Kerja

Latar Belakang	Frekuensi	%
1-2 Tahun	4	5%
3-4 Tahun	5	6%
>5 Tahun	61	74%
Tidak Mengisi	12	15%
Jumlah	**82**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.5 menun jukkan bahwa responden terbanyak adalah yang bekerja lebih dari 5 tahun yaitu 61 orang dengan persentase 74%, kemudian disusul responden yang tidak mengisi pada kolom lama waktu bekerja sebanyak 12 orang dengan persentase 15%, kemudian responden yang bekerja kisaran 3-4 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 6%, dan yang terkecil responden yang bekerja 1-2 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 5%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Gambaran Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Gelar/Strata	Frekuensi	%
SMA	13	16%
D3	14	17%
S1	37	45%
S2	9	11%
Lainnya	0	0%
Tidak Mengisi	9	11%
Jumlah	**82**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu Strata 1 (S1) berjumlah 37 orang (45%), Diploma 3 (D3) berjumlah 14 orang (17%), SMA berjumlah 13 orang (16%), tidak mengisi pada kolom 9 orang (11%) dan lainnya berjumlah 0 (0%).

2) Statistik Deskriptif

Berdasarkan judul penelitian, variable-variabel yang diukur pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Sistem

Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemeerintah Daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bantul .

Adapun kriteria dari penelitian ini yaitu pejabat / Pegawai yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pada Badan dan Dinas yang ada dalam SKPD Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang dari responden keseluruhan lebih banyak lulusan S1.

Tabel 4.7
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Klkpd	82	26	40	33,45	2,718
Sakd	82	24	40	33,72	3,508
Sdm	82	14	35	27,16	4,604
Spi	82	15	25	20,71	1,836
Ti	82	12	30	25,15	3,411
Valid N (listwise)	82				

KLKPD jawaban minimum responden sebesar 26 dan nilai maksimum adalah 40 dan rata-rata toal jawaban 33,45 serta standar deviasi sebesar 2,718. Pada variabel SKAD jawaban minimum responden sebesar 24, nilai maksimum adalah 40 dan rata-rata total jawaban 33,72 serta standar deviasi sebesar 3,508. Variabel SDM jawaban minimum responden sebesar 14, nilai maksimum adalah 35 dan rata-rata total jawaban 27,16 serta standar deviasi sebesar 4,604. Variabel SPI jawaban

minimum responden sebesar 15 dan nilai maksimum adalah 25 dan rata-rata toal jawaban 20,71 serta standar deviasi sebesar 1,836. Variabel TI jawaban minimum responden sebesar 12 dan nilai maksimum adalah 30 dan rata-rata jawaban 25,15 serta standar deviasi sebesar 3,411.

C. UJI KUALITAS INSTRUMEN

1) Uji Validitas

Uji Validitas merupakan alat ukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Penelitian ini menggunakan Uji *Pearson Correlation* dalam menguji tingkat kevalidan instrument. Apabila nilai seluruh instrumen pembentuk variabel memiliki korelasi dengan nilai masing-masing variabel > 0,25 maka dapat dikatakan instrument tersebut valid. Hasil uji validitas terhadap data penelitian disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item Total Correlation	Kesimpulan
KLKPD	KLKPD 1	0,433	Valid
	KLKPD 2	0,557	Valid
	KLKPD 3	0,585	Valid
	KLKPD 4	0,748	Valid
	KLKPD 5	0,620	Valid
	KLKPD 6	0,616	Valid
	KLKPD 7	0,592	Valid
	KLKPD 8	0,612	Valid
SAKD	SAKD 1	0,732	Valid
	SAKD 2	0,749	Valid
	SAKD 3	0,764	Valid
	SAKD 4	0,737	Valid
	SAKD 5	0,590	Valid

Variabel	Item	Corrected Item Total Correlation	Kesimpulan
	SAKD 6	0,814	Valid
	SAKD 7	0,819	Valid
	SAKD 8	0,796	Valid
SDM	SDM 1	0,833	Valid
	SDM 2	0,932	Valid
	SDM 3	0,892	Valid
	SDM 4	0,883	Valid
	SDM 5	0,907	Valid
	SDM 6	0,855	Valid
	SDM 7	0,859	Valid
SPI	SPI 1	0,724	Valid
	SPI 2	0,776	Valid
	SPI 3	0,774	Valid
	SPI 4	0,747	Valid
	SPI 5	0,659	Valid
TI	TI 1	0,770	Valid
	TI 2	0,861	Valid
	TI 3	0,841	Valid
	TI 4	0,909	Valid
	TI 5	0,890	Valid
	TI 6	0,857	Valid

2) Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengukur apakah hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan hasil yang relative tidak berubah atau konsisten terhadap instrument penelitian. Jika nilai Cronbach Alpha diatas 0,70 maka instrument penelitian dapat dikatan reliable. Hasil uji validitas terhadap data penelitian yang disajikan pada tabel 14.9 Sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
KLKPD	0,736	0,70	Reliabel
SAKD	0,882	0,70	Reliabel
SDM	0,951	0,70	Reliabel
SPI	0,781	0,70	Reliabel
TI	0,926	0,70	Reliabel

Pada tabel 4.9 Menunjukkan nilai Cronbach Alpha variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 0,882, kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,951, sistem pengendalian intern sebesar 0,781, dan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,926, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0,736 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pernyataan dalam kuesioner ini *reliable* dikarenakan nilai Cronbach Alpha > 0,70.

D. UJI ASUMSI KLASIK

1) Uji Normalitas

Pada uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan one semple kolomograv sminov test, y= dimana jika nilai asymp.sig (2-tailed) lebih besar 0,05 maka distribusi data dikatakan normal. Secara rinci hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.10 Dibawah ini.

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,95514382
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,075
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji tersebut, maka semua komponen berdistribusi normal karena nilai asyimp (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sejumlah 0,200.

2) Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah yang data nya tidak terjadinya multikolinieritas dengan kata lain data tidak saling korelasi antar variabel independen. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang memiliki nilai tolerance factor (VIF) kurang dari 10, untuk melihat hasil uji multikolinearitas dapat di lihat pada tabel 4.11 Sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
SAKD	0,765	1,307	Bebas Multikolinearitas
SDM	0,759	1,318	Bebas Multikolinearitas
SPI	0,724	1,381	Bebas Multikolinearitas
TI	0,689	1,451	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.11 Menunjukkan bahwa pada masing-masing variable independen nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) dari masing-masing variabel independen kurang dari 10.

Untuk variabel independen SAKD memiliki nilai tolerance sebesar 0,765 dan nilai variance inflation factor (VIF) sebesar 1,307 berdasarkan hasil penelitian maka variabel sakd bebas dari multikolinearitas karena sudah memenuhi ketentuan yang ada.

Untuk variabel independen KSDM memiliki nilai tolerance sebesar 0,759 dan nilai variance inflation factor (VIF) sebesar 1,318 berdasarkan hasil penelitian maka variabel sakd bebas dari multikolinearitas karena sudah memenuhi ketentuan yang ada.

Untuk variabel independen SPI memiliki nilai tolerance sebesar 0,724 dan nilai variance inflation factor (VIF) sebesar 1,381 berdasarkan hasil penelitian maka variabel sakd bebas dari multikolinearitas karena sudah memenuhi ketentuan yang ada.

Untuk variabel independen TI memiliki nilai tolerance sebesar 0,689 dan nilai variance inflation factor (VIF) sebesar 1,451 berdasarkan hasil penelitian

maka variabel sakd bebas dari multikolinearitas karena sudah memenuhi ketentuan yang ada.

3) Uji Heteroskedastisitas

Di dalam Uji Heteroskedasitas menggunakan uji Glejser dengan tingkat signifikan α = 5% model regresi dapat dikatan heteroskedastisitas jika nilai sig lebih besar dari 5%.

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,538	1,728		-,311	,756
	sakd	,026	,043	,077	,599	,551
	sdm	,010	,033	,039	,300	,765
	Spi	,019	,085	,029	,221	,826
	Ti	,022	,047	,063	,465	,643

a. Dependent Variable: abs_res

Dari semua variabel ini tidak terdapat heteroskedastisitas, dimana jumlah sig untuk variabel penerapan SAKD sejumlah 0,551, variabel kompetensi SDM sejumlah 0,756 , variabel SPI sejumlah 0,826 ,dan variabel pemanfaatan TI sejumlah 0,643

E. ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara melihat besar nilai koefisien determinasi R^2 yang merupakan suatu besaran non negative. Besarnya nilai koefisien determinasi ialah antara nol sampai dengan 4.13 Berikut hasil nya :

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695[a]	,482	,456	2,005

a. Predictors: (Constant), ti, sakd, sdm, spi

a. Dependent Variable: klkpd

2) Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)

Uji Signifikansi Simultan digunakan untuk mengetahui variable independen dapat simultan mempengaruhi variable dependen, dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05.

Tabel 4.14

Hasil Uji Simultan F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288,675	4	72,169	17,947	,000[b]
	Residual	309,630	77	4,021		
	Total	598,305	81			

a. Dependent Variable: klkpd

b. Predictors: (Constant), ti, sakd, sdm, spi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.14 dapat dilihat hasil pengujian diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 karena nilai signifikan <0,05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel independen yaitu penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji Parsial ini digunakan untuk menerangkan seberapa jauh antara pengaruh variabel satu dengan yang lain secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang ada antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial diterima jika nilai sig t < 0,05.

Tabel 4.15

Hasil Uji Simultan t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,564	2,893		3,306	,001		
	Sakd	,248	,073	,320	3,410	,001	,765	1,307
	Sdm	,116	,056	,196	2,087	,040	,759	1,318
	Spi	,404	,143	,273	2,830	,006	,724	1,381
	Ti	,160	,079	,201	2,036	,045	,689	1,451

a. Dependent Variable: klkpd

b. Predictors: (Constant), ti, sakd, sdm, spi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat dilihat melalui tabel 4.15 variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai sig sebesar 0,001 , kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai sig 0,040 , sistem pengendalian intern memiliki nilai sig sebesar 0,006 , dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai sig sebesar 0,045.

Kesimpulan yang dapat diambil, bahwa variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pemanfaatan teknologi informasi telah memenuhi ketentuan yang ada.

F. HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

1) Persamaan Regresi Berganda

Tabel 4.16

Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koef B	T	Sig	Keterangan
Konstanta	9,564	3,306	,001	
Sakd	,248	3,410	,001	Diterima
Sdm	,116	2,087	,040	Diterima
Spi	,404	2,830	,006	Diterima
Ti	,160	2,036	,045	Diterima
Adj. R Square	,482			
F Statistic	17,947			
Sig F	,000			

Dependen variabel Klkpd
(dibawah 0,05 diterima)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

KLKPD = 9,564 + 0,248 PSAKD + 0,116 KSDM + 0,404 SPI + 0,160 PTI + e

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel diatas, dapat diartikan bahwa :

1. Nilai Konstanta sebesar 9,564 menunjukkan bahwa tanpa ada pengaruh dari variabel-variabel bebas, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada SKPD kabupaten Bantul adalah 9,564.
2. Koefisien regresi variabel penerapan SAKD 0,248 ini merupakan bahwa setiap adanya kenaikan penerapan SAKD akan meninggkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,248 atau sebesar 24,8% tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

3. Koefisien regresi variabel Kualitas SDM 0,116 ini merupakan bahwa setiap adanya kenaikan Kualitas SDM akan meninggkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,116 atau sebesar 11,6% tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
4. Koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian Internal 0,404 ini merupakan bahwa setiap adanya kenaikan Sistem Pengendalian Internal akan meninggkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,404 atau sebesar 40,4% tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
5. Koefisien regresi variabel Pemanfaatan TI 0,160 ini merupakan bahwa setiap adanya kenaikan Pemanfaatan TI akan meninggkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,160 atau sebesar 16,0% tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

2) Hasil Pengujian H_1

Hasil Pengujian H_1 pada tabel 4.16 menunjukkan bahwasanya koefisien regresi bernilai positif 0,248, nilai t sebesar 3,410 dengan nilai sig (0,001) < α (0,05). Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa nilai sig menunjukkan hasil yang signifikan dan koefisien regresi menunjukkan arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang mempunyai arti H_1 diterima.

3) Hasil Pengujian H_2

Hasil Pengujian H_2 pada tabel 4.16 menunjukkan bahwasanya koefisien regresi bernilai positif 0,116 , nilai t sebesar 2,087 dengan nilai sig (0,040) < α (0,05). Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa nilai sig menunjukkan hasil yang signifikan dan koefisien regresi menunjukkan arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang mempunyai arti H_2 diterima.

4) Hasil Pengujian H_3

Hasil Pengujian H_3 pada tabel 4.16 menunjukkan bahwasanya koefisien regresi bernilai positif 0,404 , nilai t sebesar 2,830 dengan nilai sig (0,006) < α (0,05). Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa nilai sig menunjukkan hasil yang signifikan dan koefisien regresi menunjukkan arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang mempunyai arti H_3 diterima.

5) Hasil Pengujian H_4

Hasil Pengujian H_4 pada tabel 4.16 menunjukkan bahwasanya koefisien regresi bernilai positif 0,160 , nilai t sebesar 2,036 dengan nilai sig (0,045) < α (0,05). Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa nilai sig menunjukkan hasil yang signifikan dan koefisien regresi menunjukkan arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang mempunyai arti H_4 diterima.

G. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengguji pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasilnyaa menunjukkan variael independen penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa penerapan SAKD berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Ini menunjukkan bahwasanya penerapan SAKD yang tinggi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten Bantul menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiana, dkk (2014) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan SAP, Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Buleleng) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwasanya semakin tinggi kompetensi yang

dimiliki oleh SKPD tersebut maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan SKPD akan lebih baik, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten Bantul menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia nya maka akan meninggkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiana, dkk (2014) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan SAP, Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Buleleng) dan Sudiarianti, dkk (2015) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, penerapan SPIP, dan Penerapan SAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada SKPD Kabupaten Kerinci) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern yang baik dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten Bantul menunjukkan bahwa hasil kualitas laporan keuangan pemerintah yang baik dipengaruhi oleh sistem pengendalian intern yang baik juga tentu nya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Udiyanti, dkk (2014) yang berjudul Pengaruh Standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi Terhadap Kualitas

Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Buleleng Bali) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwasanya teknologi informasi yang memadai dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten Bantul menunjukkan bahwa hasil kualitas laporan keuangan pemerintah yang baik dipengaruhi oleh teknologi informasi yang memadai pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primayana,dkk (2014) yang berjudul Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keterandaan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Daerah(Studi Pada Pemerintahan Daerah kabupaten Buleleng) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.